

**NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS
REMAJA DI KELURAHAN KEDAMAIAN KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

Trie Apriza

NPM: 1831090368

Program Studi: Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos. M.H

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Budaya sakai sambayan merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam falsafah hidup orang Lampung, yang menjadi pedoman hidup membentuk pola sikap dan tatakelakuan (*akhlaqul karimah*) masyarakat Lampung. Sakai sambayan merupakan sistem kerjasama hubungan sosial yang bermakna keharusan berjiwa sosial, tolong menolong, bahu membahu, memberikan sumbangsih baik materi maupun non-materi, dan berbuat baik terhadap sesama manusia, peduli satu dengan yang lainnya, baik kekeluargaan ataupun masyarakat pada umumnya. Nilai budaya sakai Sambayan dalam penelitian ini adalah seperti yang diketahui Muli Mekhanai Kedamaian selalu mengajarkan nilai-nilai untuk saling tolong menolong ataupun gotong royong dalam kegiatan seperti saat ada acara adat begawi, acara pernikahan, hari-hari besar, dan berbagai acara yang ada di Kelurahan Kedamaian mereka selalu kompak dan bergotong royong. Sakai sambayan sampai saat ini masih tetap dilestarikan dan diterapkan khususnya pada remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Nilai budaya sakai sambayan selain difungsikan sebagai prinsip kerjasama juga difungsikan sebagai upaya dalam membentuk solidaritas remaja di tengah perkotaan yang adat budayanya mudah mengalami perubahan zaman modern ini. Rumusan masalah yang diajukan adalah: 1. Bagaimana penerapan nilai-nilai budaya sakai sambayan pada remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung? 2. Bagaimana implikasi nilai-nilai sakai sambayan dalam membentuk solidaritas pada remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis, prosedur penelitian dengan penelitian lapangan, desain penelitian menggunakan naratif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, informan disini terbagi menjadi tiga, yaitu informan kunci yang merupakan ketua muli mekhanai kedamaian, informan utama yang merupakan para anggota muli mekhanai, dan informan tambahannya adalah tokoh masyarakat serta tokoh pemuda Kelurahan Kedamaian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu dilengkapi dengan data penunjang yang diperoleh dari buku dan jurnal. Data yang telah didapatkan akan di narasikan hingga terbentuk data tertulis bukan angka. Pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai budaya sakai sambayan pada remaja di Kelurahan Kedamaian dapat dilihat dalam pada acara pesta pernikahan kegiatan yang dilakukan yaitu *Tandang* (melengkapi) keperluan untuk acara pernikahan. *Pepung* (musyawarah), untuk merencanakan acara pernikahan agar berjalan sukses, mulai dari kepanitiaan. *Jaga damar* (pertemuan bujang gadis) untuk mempersiapkan ngarak temui atau ngarak pengantin.. Penerapan dalam hari-hari besar nasional, kegiatan yang dilaksanakan salah satunya memperingati hari kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, para remaja bersatu saling tolong menolong untuk memeriahkan acara. Penerapan dalam bersih-bersih kampung (*kusi tiyuh*).), kegiatan yang dilakukan yaitu bergotong royong dan kerja bakti untuk membersihkan tiyuh kedamaian. Implikasi dari penerapan nilai budaya sakai sambayan pada remaja di Kelurahan kedamaian kecamatan kedamaian Kota Bandar Lampung, yaitu : (1). Menghindari konflik (kontrol sosial), meminimalisir terjadinya tawuran dan perkelahian antar remaja. (2) Memupuk rasa kesatuan dan persatuan, bertumbuhnya rasa keakraban dan kekeluargaan antar para remaja. (3) Meningkatkan semangat gotong royong dan kerja sama antar para remaja saling bahu membahu dan memberi sumbangsih berupa tenaga dengan sukarela untuk tetap menjaga budaya Lampung khususnya sakai sambayan

Kata Kunci : Nilai-nilai Budaya, Sakai Sambayan, Solidaritas Remaja

ABSTRACT

The sakai sambayan culture is one of the elements contained in the Lampung people's philosophy of life, which becomes a life guide that shapes the attitudes and behavior patterns (akhlaqul karimah) of the Lampung people. Sakai sambayan is a system of cooperative social relations which means the obligation to have a social spirit, help each other, work together, make contributions both material and non-material, and do good towards fellow human beings, care for one another, both within the family and society in general. The cultural value of sakai Sambayan in this research is as known to Muli Mekhanai Kepeaman which always teaches the values of helping each other or working together in activities such as during traditional Begawi events, weddings, big holidays and various events in the village. Their peace is always united and working together. Sakai sambayan is still preserved and applied, especially to teenagers in the Peace Village, Peace District, Bandar Lampung City. The cultural value of sakai sambayan, apart from functioning as a principle of cooperation, also functions as an effort to form youth solidarity in urban areas where cultural customs are easily subject to change in the modern era. The formulation of the problem proposed is: 1. How do the cultural values of sakai sambayan apply to teenagers in the Kecepatan Village, Kecepatan District, Bandar Lampung City? 2. What are the implications of the values of sakai sambayan in forming solidarity among teenagers in the Peace District, Peace District, Bandar Lampung City?

The method used in this research is qualitative with a sociological approach, research procedures using field research, research design using narrative. Determining the informants used a purposive sampling technique, the informants here were divided into three, namely the key informant who was the chairman of the Muli Mekhanai Peace, the main informants who were members of the Muli Mekhanai, and additional informants were community leaders and youth leaders in the Peace Village. Data collection technique This research uses observation, interviews and documentation and is then supplemented with supporting data obtained from books and journals. The data that has been obtained will be narrated until written data is formed, not numbers. Checking the validity of the researcher's data uses the triangulation method.

The results of this research show that the application of the sakai sambayan cultural values to teenagers in Kecepatan Village can be seen in the activities carried out at wedding parties, namely Tandang (complementing) the necessities for the wedding event. Pepung (deliberation), to plan the wedding event so that it runs successfully, starting from the committee. Guard damar (single girl gatherings) to prepare for the bride and groom's meeting or parade. Implementation of national holidays, one of the activities carried out is to commemorate Independence Day on August 17 1945, teenagers unite to help each other to liven up the event. Application in village cleaning (kusi tiyuh).), the activities carried out are mutual cooperation and community service to clean up the tiyuh of peace. The implications of applying the sakai sambayan cultural values to teenagers in the Peace Village, Peace District, Bandar Lampung City, are: (1). Avoiding conflict (social control), minimizing the occurrence of brawls and fights between teenagers. (2) Fostering a sense of oneness and unity, growing a sense of closeness and kinship between teenagers. (3) Increasing the spirit of mutual cooperation and cooperation between teenagers working together and contributing voluntarily in the form of energy to maintain Lampung culture, especially sakai sambayan

Keywords: Cultural Values, Sakai Sambayan, Youth Solidarity

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trie Apriza
NPM : 1831090368
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS REMAJA DI KELURAHAN KEDAMAIAN KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,


Trie Apriza
NPM 1831090368



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame/ Telp (0721) 703260 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

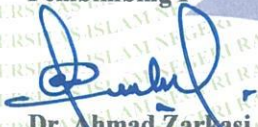
Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan serta arahan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Trie Apriza
NPM : 1831090368
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama
Judul Skripsi : Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan Dalam Membentuk Solidaritas Remaja Di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I
NIP. 197308291998031003

Pembimbing II


Ellya Rosana, S.Sos., M.H.
NIP. 197412231999032002

Mengetahui

Ketua Prodi Sosiologi Agama



Ellya Rosana, S.Sos., M.H.
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hl. Endro Suratmin Sukarame/ Telp (0721) 703260 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan Dalam Membentuk Solidaritas Remaja Di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung”, disusun oleh Trie Apriza, NPM. 1831090368, Jurusan Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal Senin, 18 September 2023, pukul 10.30-12.00 WIB di Gedung Prodi Sosiologi Agama.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Ahmad Muttaqin, M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog

Penguji Utama : Dr. Fatonah, M.Sos.I

Penguji I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Penguji II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



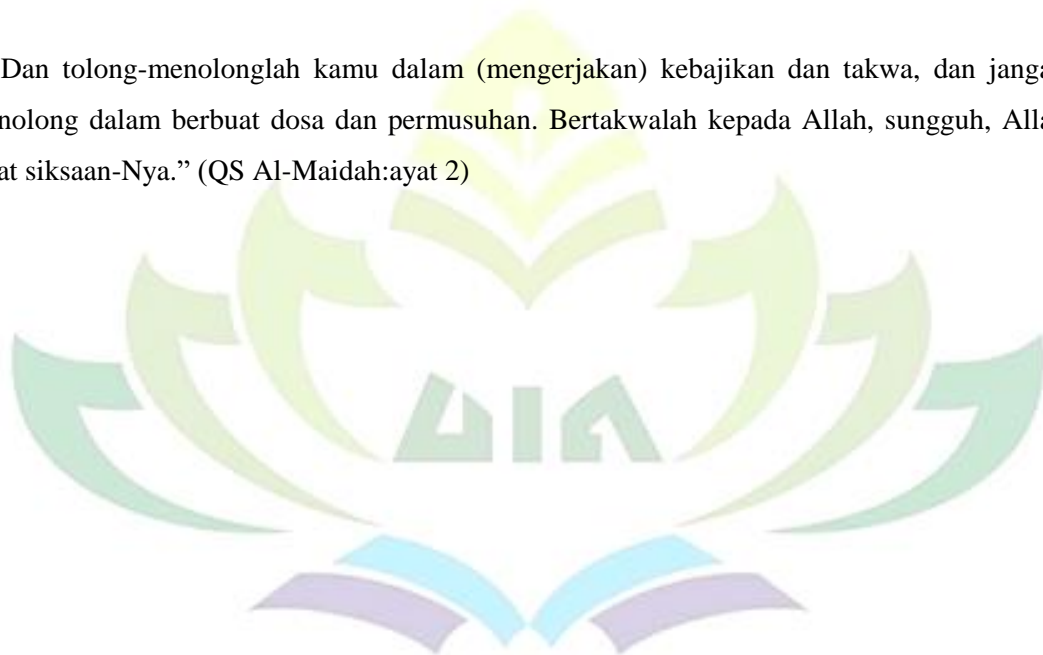
Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

NIP. 1974033020000031001



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS Al-Maidah:ayat 2)



PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada umatnya. Tuhan semesta alam. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Pembawa syafaat dihari akhir kelak, *Aamiin ya Robbal'amin*. Dengan penuh rasa syukur, tulus, ikhlas dari lubuk hati yang paling dalam tulisan Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua Peneliti, insan terkasih sepanjang masa Ayah Ibu tercinta. Ibu Amilia yang selalu memberikan limpahan kasih dan sayangnnya dalam membesarkan Peneliti serta sebagai *madrasatul ula* bagi Peneliti, dan Ayah Bohari Masjudin yang menjadi *role model* bagi Peneliti dalam hal pendidikan dan pembelajaran dalam kehidupan. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan, harapan, dan do'a-do'a yang telah dilangitkan, sehingga putrimu ini mampu berdiri pada titik sekarang ini. Semoga Allah senantiasa membalas dan memberikan kedudukan tinggi serta menempatkan ayah-ibu pada tempat yang mulia.
2. Teruntuk kakak ku Akbar Harris, ayuk ku Okta Dwi Asri serta adik ku Queena Syakila Fourka yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan untuk keberhasilan saya. semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, hingga bisa terus menyaksikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi selanjutnya.
3. Kepada Muli Mekhanai Kedamaian, para masyarakat dan tokoh adat kelurahan Kedamaian, yang tanpa banyak bantuan dari mereka skripsi ini tidak akan terselesaikan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Trie Apriza, lahir pada 04 April 2000 di Kebon Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Putri dari Bapak Bohari Masjudin dan Ibu Amilia. Anak ketiga dari empat bersaudara.

Peneliti memulai jenjang pendidikan pada tahun 2005 di TK Aziziyyah Bandar Lampung. Lalu lanjut ke jenjang SDN 1 Kebon jeruk dari tahun 2006--2012. Jenjang sekolah menengah pertama di SMP NUSANTARA Bandar Lampung dari tahun 2012-2015. Menempuh pendidikan di SMA NEGERI 1 Bandar Lampung dari tahun 2015-2018 Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) , kemudian Peneliti melanjutkan pendidikan tinggi dan menjadi seorang mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada tahun 2018-2023. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan yang lebih bagi Peneliti dan memberikan umur panjang, agar Peneliti dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang jauh lebih tinggi lagi, sehingga riwayat hidup ini tidak akan berhenti cukup sampai disini.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Peneliti,

Trie Apriza

NPM. 1831090368

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta rasa syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa Peneliti sampaikan kepada baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan penuh rasa syukur, akhirnya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS REMAJA DI KELURAHAN KEDAMAIAN KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Prodi Sosiologi Agama. Dalam Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Z, M. Ag., Ph. D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung beserta segenap staff pimpinan dan segenap karyawan universitas yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada Peneliti selama studi.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta segenap staff pimpinan dan segenap karyawan fakultas yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada Peneliti selama studi.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos, M. H selaku ketua prodi Sosiologi Agama sekaligus sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan telah sabar membimbing, memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
5. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki M. Ag. selaku pembimbing akademik, terima kasih atas keikhlasan dan kesediaannya memberikan bimbingan disela-sela kesibukan, serta memberikan kritik dan saran dalam membantu urusan akademik hingga Peneliti mendapatkan judul skripsi ini.

6. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktunya, membimbing dengan sabar dan teliti, terimakasih atas kesediaannya memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen prodi Sosiologi Agama dan semua pengajar serta civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada Peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
8. Pimpinan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah berkenan untuk meminjamkan literature untuk kebutuhan kelengkapan penelitian.
9. Mardiansyah , selaku ketua dari Muli Mekhanai Kedamaian. Yang telah memberikan izin dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
10. Para tokoh pemuda serta tokoh masyarakat Kelurahan Kedamaian. Yang berkenan untuk menjadi informan dalam penelitian ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data penelitian.
11. Kepada teman-teman baikku Dede, Nanda, Salwa, Liva, Ella, Dian, Putri, dan Fitri yang setiap waktu menemani dan selalu memberikan afirmasi positif untuk mendukung terselesaikannya skripsi ini.
12. Rekan – rekan satu kampus, satu fakultas, satu jurusan, satu kelas yaitu kelas F, satu angkatan 2018 yang telah memberikan sumbangsih pemikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Almamaterku tercinta tempatku menempuh ilmu yang semoga bermanfaat di dunia dan akhirat, UIN Raden Intan Lampung. semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa intelektual dan moral yang berkualitas.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang diberikan dengan ikhlas akan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Peneliti,

Trie Apriza

NPM 1831090368

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Penelitian	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Tinjauan Pustaka	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DAN SOLIDARITAS	
REMAJA	
A. Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan	13
1. Pengertian Nilai-nilai Budaya	13
2. Pengertian Sakai Sambayan	14
3. Kedudukan dan Fungsi Sakai Sambayan bagi Masyarakat Lampung... ..	16
4. Makna Filosofi Sakai Sambayan	17
B. Solidaritas	19
1. Pengertian Solidaritas	19
2. Bentuk-bentuk Solidaritas	21

3. Faktor Solidaritas	22
C. Remaja	23
1. Pengertian Remaja	23
2. Ciri-ciri Remaja	25
3. Kedudukan Remaja dalam Masyarakat	27
D. Teori Solidaritas Sosial	27

**BAB III GAMBARAN KELURAHAN KEDAMAIAN KECAMATAN KEDAMAIAN
KOTA BANDAR LAMPUNG DAN PENYAJIAN DATA**

A. Sejarah Kelurahan Kedamaian	30
B. Letak Geografis	31
C. Kondisi Demografis	31
D. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Kedamaian	35
E. Nilai-nilai Budaya	37
F. Solidaritas Sosial Remaja	38

**BAB IV NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DALAM MEMBENTUK
SOLIDARITAS REMAJA**

A. Penerapan Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan pada Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung	43
B. Implikasi Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan dalam membentuk Solidaritas pada Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung	47

BAB V

Kesimpulan	51
Saran	52

**DAFTAR REFERENSI
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1 SK Judul Skripsi

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah : “Nilai-Nilai Budaya Sakai Sambayan Dalam Membentuk Solidaritas Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung” Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi.

Menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Nilai budaya adalah berupa suatu tata aturan yang hidup dalam pikiran sebagian warga, yang dianggap berharga dan penting di dalam tata kehidupan masyarakat.¹ Nilai budaya lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sakai Sambayan. Sakai Sambayan merupakan unsur yang terdapat dalam *Fiil Pesenggiri* adat Lampung, yang berarti sikap tolong menolong dan gotong royong. Sakai Sambayan mengandung beberapa nilai religius diantaranya (bermoral tinggi, berjiwa besar, saling membantu, akhlakul karimah. Sehingga mampu membangun kepribadian yang saling peduli satu dengan yang lainnya, baik kekeluargaan ataupun masyarakat pada umumnya.² Sakai Sambayan dalam penelitian ini adalah seperti yang diketahui Muli Mekhanai Kedamaian selalu mengajarkan nilai-nilai untuk saling tolong menolong ataupun gotong royong dalam kegiatan seperti saat ada acara adat begawi, acara pernikahan, hari besar Islam, dan berbagai acara yang ada di Kelurahan Kedamaian mereka selalu kompak dan bergotong royong dalam mempertahankan budaya Sakai Sambayan yang hampir luntur di tengah perkotaan saat ini.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.³ Solidaritas dalam penelitian ini adalah kebersamaan yang ada didalam suatu kelompok remaja, yang memiliki tujuan dan kesepakatan yang akan diwujudkan secara bersama oleh anggota kelompok, solidaritas yang dimaksud disini adalah solidaritas remaja yang dilakukan oleh Muli Mekhanai Kedamaian (MMK).

Remaja merupakan sejumlah karakteristik yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan

¹*Paradigma*, (cet. ke-2, ed. 1), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 288.

²Himyari Yusuf, *FILSAFAT KEBUDAYAN strategi pengembangan kebudayaan Berbasis kearifan lokal*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2013, 141

³<http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-dan-bentuk-solidaritas-sosial.html> (29 Juli 2018).

memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.⁴ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 tahun sampai masuk usia 21 tahun. Remaja yang termasuk dalam golongan remaja pada masa pertama sampai terakhir yang berada di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

Maksud dari judul ini adalah penanaman nilai-nilai budaya Sakai Sambayan yang membentuk solidaritas remaja di tengah perkotaan. Meneliti tentang tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan berupa nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak berlandaskan kebersamaan dalam gotong royong (*Sakai Sambayan*) pada kegiatan remaja yang ada di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial, yaitu hubungan antarmanusia yang menghasilkan proses pengaruh-mempengaruhi. Sebuah masyarakat terdiri atas individu-individu yang berinteraksi sehingga terjadi perubahan di dalam masyarakat. Atas dasar itu, proses sosial dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha saling mempengaruhi antar individu di dalam sebuah kelompok.⁵

Manusia pada hakikatnya memiliki dua kepentingan yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial yang ingin memenuhi kebutuhan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial, hendaknya senantiasa berhubungan dengan sesama manusia, bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat secara luas.⁶ Indonesia merupakan negara besar dengan masyarakatnya yang majemuk dan adanya keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras, serta agama. Kehidupan dalam kelompok memungkinkan manusia mengerjakan dan memperoleh sesuatu yang tidak mungkin dikerjakan atau diperolehnya secara sendirian. Didalam kelompok memiliki anggota-anggota, setiap anggota berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama sehingga antara sesama anggota kelompok timbul perasaan-perasaan kesamaan dan akan menimbulkan yang namanya solidaritas.⁷

Budaya merupakan sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dipahami oleh si pelaku kebudayaan. Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan masyarakat, karena setiap manusia manusia dalam masyarakat selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik atau buruk bagi dirinya. Kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun menurun disebut tradisi. Pandangan atau falsafah hidup kebudayaan masyarakat Lampung yang terdapat nilai-nilai luhur merupakan

⁴Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja" Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 5, No. 02 Mei, 2016, 11.

⁵Elliy M. Setiadi, Kama A Hakam, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), 86-87.

⁶J. Dwi Naroko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta : Purnada Media Group, 2017), 17.

⁷Patiwi Wulandari, WARGA MADURA DI KOTA MAKASSAR (*Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah PERKIM Kota Makassar*), Jurnal Universitas Negeri Makassar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, 5.

nilai-nilai *Piil Pesenggiri*. Dengan adanya falsafah hidup, kehidupan akan menjadi lebih baik dan bermanfaat. Nilai-nilai *Piil Pesenggiri* merupakan nilai-nilai yang Islami, yang merupakan hasil integrasi yang dilakukan oleh kelompok intelektual masyarakat budaya Lampung seperti menghormati tamu, bekerja keras, memupuk ukhuwah, dan meningkatkan kualitas diri merupakan ajaran Islam yang sarat mewarnai *Piil Pesenggiri*. Hal ini merupakan bukti bahwa *Piil Pesenggiri* telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai luar ke dalam nilai yang selama ini dianut.⁸

Nilai budaya Lampung dalam penelitian adalah Sakai Sambayan yang menggambarkan sikap toleransi dan kebersamaan yang memiliki nilai akhlaqul karimah saling tolong menolong dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat Lampung akan memberikan apa saja apabila hal tersebut secara realistis memberikan manfaat bagi kehidupan bersama. Bahwa gotong royong dalam bentuk tolong menolong itu adalah semata-mata untuk kemajuan dan kepentingan bersama dan bukan untuk dijadikan sebagai kepentingan pribadi dan golongan.⁹

Salah satu kebudayaan yang sampai sekarang masih tetap terjaga oleh remaja Kelurahan Kedamaian adalah sakai sambayan yaitu falsafah hidup masyarakat Lampung. Sakai sambayan memiliki makna Sakai (*sasakai*) artinya tolong menolong diantara sesama saling silih berganti sedangkan Sambayan, (*sesambai*) artinya gotong royong dalam mengerjakan sesuatu yang berat dan besar, jadi sakai sambayan mencakup pengertian yang luas yang termasuk didalam gotong royong dan tolong menolong, memberikan sesuatu kepihak lain baik material, moril, pikiran, dan sebagainya.

Dalam Islam umat manusia di ajarkan untuk saling tolong menolong agar rasa persaudaraan semakin erat, terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS Al-Maidah;ayat 2)

Ayat diatas memiliki makna bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk saling tolong menolong dan selalu berbuat kebaikan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu tolong menolong, bergotong royong, kerjasama dalam segala kebaikan yang bermanfaat bagi sesama nya. Nilai budaya sakai sambayan pada remaja dalam konteks penelitian ini merupakan kegiatan tolong menolong dalam membentuk solidaritas remaja untu membangun rasa persatuan dan kekerabatan masyarakat di Kelurahan Kedamaian

Seperti yang diketahui Muli Mekhanai Kedamaian selalu mengajarkannilai-nilai untuk saling menolong dan gotong royong melalui kegiatan seperti ketika ada masyarakat yang ingin mengadakan pesta pernikahan, para remaja Muli Mekhanai Kedamaian berkumpul untuk membantu pesta pernikahan seperti latihan rudat dan tari bedana untuk mengiring pengantin dan menyambut tamu saat hari pernikahan, membentuk panitia acara pernikahan, menyebarkan undangan, kegiatan cangget dan kerja sama untuk membersihkan kampung

⁸“Nilai-Nilai Budaya Lampung”, (On-Line), Tersedia di : <https://123dok.com/article/nilai-nilai-budaya-lampung-landasan-teori.y8p7p90z>, 2017.

⁹ Himyari Yusuf., *Op.Cit*, 14.

(*kusi tiyuh*) sebagai untuk membentuk solidaritas remaja di Kelurahan Kedamaian. Kelompok kekerabatan yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut bersama dan kekerabatan dari asal daerah yaitu seperti Muli Mekhanai Kedamaian (MMK). Muli Mekhanai Kedamaian adalah perkumpulan bujang gadis Lampung yang berawal didirikan untuk saling bekerja sama, bergotong royong, saling berbagi, dan mempererat silaturahmi antar bujang gadis di Kelurahan Kedamaian dalam bentuk wadah yang bersifat rasa kekeluargaan yang melahirkan sebuah gerakan untuk terus mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya yang hampir luntur di zaman modernisasi ini. Muli Mekhanai Kedamaian yang aktif dan telah lama terbentuk di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Suatu kelompok tidak akan bisa berjalan baik tanpa adanya peran dari para anggotanya didalamnya yang menjadi pelaku komunikasi antar anggota satu dengan lainnya dalam Muli Mekhanai Kedamaian bisa mempererat rasa kekeluargaan, rasa sepananggungan yang dirasakan.

Di perkotaan keragaman adat budaya mudah mengalami perubahan dan di zaman era modern seperti ini amat susah untuk mengumpulkan remaja-remaja yang menjalin solidaritas, mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing dan sibuk bekerja seharian sehingga kurangnya rasa solidaritas dengan remaja di sekitar tempat tinggal mereka. Namun, berbeda hal dengan perkumpulan Muli Mekhanai Kedamaian ini solidaritas dijadikan suatu prioritas untuk mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

Menurut Mardiansyah (ketua Muli Mekhanai Kedamaian), kegiatan mingguan yang sering dilakukan oleh remaja-remaja di Kelurahan Kedamaian ini awalnya berkumpul hanya sebatas untuk latihan nari dan rudad saat ada acara saja. Namun sekarang ini sudah dibangun *nuwo sesat* (rumah adat) yang lebih baru dan bagus mereka berkumpul seminggu dua kali bahkan lebih. Kemudian apabila salah satu masyarakat yang ingin mengadakan hajatan seperti menikah, sunatan atau acara adat begawi, remaja-remaja kedamaian inilah yang bergerak saling tolong menolong dan membantu.¹⁰

Uraian diatas dalam latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan solidaritas remaja dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Sakai Sambayan di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Budaya Sakai Sambayan dalam Membentuk Solidaritas Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian adalah solidaritas remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung pada Muli Mekhanai Kedamaian (MMK)

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus yang penulis tetapkan dari penelitian ini adalah Nilai-nilai budaya Lampung Sakai Sambayan dapat membentuk rasa solidaritas sosial remaja di tengah perkotaan yang hampir luntur namun di Kecamatan Kedamaian aktivitas masing-masing selalu kompak dan bekerja sama walaupun mereka mempunyai.

¹⁰ Hasil Observasi, di Kelurahan Kedamaian , 20 Juli 2022.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu kepada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan untuk lebih memfokuskan objek penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Sakai Sambayan pada Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Implikasi Nilai-nilai Sakai Sambayan dalam membentuk Solidaritas pada Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Setelah masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan pada Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implikasi Nilai-nilai Sakai Sambayan dalam membentuk Solidaritas pada Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a) Secara teoritis

Dapat menambah kekayaan akan khazanah pengetahuan khususnya sosiologi, dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain dibidang yang sama sehingga dapat memunculkan penelitian lain yang lebih mendalam.

b) Secara praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca agar paham terhadap solidaritas remaja yang terbentuk di Muli Meghanai Kedamaian masih sangat erat di zaman modernisasi.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan Nilai-Nilai Budaya Sakai Sambayan dalam Membentuk Solidaritas Remaja yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Anggi Saputri, yang berjudul "Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Program Studi Sosiologi Agama, 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa generasi muda bertanggung jawab untuk berkembang kesejahteraan sosial masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial melalui

kegiatan dan keagamaan setiap anggota masyarakat.¹¹

2. Skripsi oleh Yopi Saputra, “Tradisi Belin Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat Pekon Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat” Universitas Islam Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Sosiologi Agama, 2021. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tradisi Belin yang dilakukan oleh masyarakat Pekon Pekon Balak, yaitu kebiasaan yang dilakukan masyarakat berupa system gotong royong ketika terjadinya panen serta melihat upaya masyarakat dalam mewujudkan solidaritas sosial dan faktor-faktor yang membentuk solidaritas sosial pada masyarakat di Pekon Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang tradisi dalam kebudayaan lampung. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai agama dan nilai budaya lampung yang membentuk solidaritas remaja. Kemudian dalam penelitian nilai agamadan budaya lampung ditinjau dari sudut pandang sosiologis, dimana nilai agama dan budaya lampung di Kelurahan Kedamaian sebagai upaya membentuk solidaritas sosial remaja. Oleh karena itu peneliti ini ingin mmenjelaskan mengenai Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lampung Dalam Membentuk Solidaritas Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

3. Skripsi oleh Nasrulloh “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Program Studi Sosiologi Agama, 2021. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana peran yang dimainkan para tokoh agama dalam meningkatkan solidaritas masyarakat didalam keagamaan, apa saja kendala-kendala yang dihadapi.¹³

H. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁴ Menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.¹⁵

¹¹Anggi Saputri, “Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Program Studi Sosiologi Agama, 2022.

¹²Yopi Saputra, “Tradisi Belin Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat” Skripsi, Universitas Islam Raden IntanLampung, 2021.

¹³Nasrulloh “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi DiDesa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Program Studi Sosiologi Agama, 2021.

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*(Jakarta :Bumi Aksara, 2010), 1.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, Bina Aksara,2003), 115.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Sosiologi adalah pendekatan yang digunakan di dalam masyarakat, akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah. Pendekatan sosiologi mengkaji fenomena-fenomena keagamaan yang berakumulasi pada perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi dan ditunjang bersama.¹⁶

Peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi karena penelitian ini menekankan terkait kehidupan, komunikasi, dan interaksi antar remaja masyarakat yang rutin melakukan kegiatan sosial dan memiliki tujuan yang sama yakni untuk membentuk Solidaritas Sosial Pada Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan bentuk solidaritas sosial remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan solidaritas sosial remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung, untuk menjelaskan masalah yang ada. Analisa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

c) Tahapan Penulisan Penelitian

Tahapan pembuatan laporan penelitian ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh di Kelurahan Kedamaian selanjutnya, laporan penelitian di konsultasikan dengan Dosen Pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan, untuk memudahkan dalam pembuatan laporan ini, peneliti membagi ke dalam lima Bab secara terperinci.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naratif. Tujuan menggunakan naratif yaitu untuk menggali kehidupan individu dan individu tersebut diminta untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Pada akhirnya, narasi yang dihasilkan menggabungkan pandangan dari kehidupan partisipan dengan pandangan kehidupan peneliti dalam narasi kolaboratif.¹⁷

¹⁶ Ibid, 3.

¹⁷ Assjari dan Permarian, "Desain Penelitian Naratif", *Jassi_Anakku*, Vol 9, no. 2, Universitas Pendidikan Indonesia, 172.

Desain dalam penelitian ini, akan meneliti secara mendalam tentang solidaritas remaja Muli Mekhanai di Kelurahan Kedamaian yang berdasarkan nilai-nilai budaya Lampung yaitu Sakai Sambayan. Yang dimana pada zaman modern ini di tengah perkotaan keragaman adat budaya mudah mengalami perubahan dan amat susah untuk mengumpulkan remaja-remaja, mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing. Namun, berbeda hal dengan perkumpulan Muli Mekhanai Kedamaian ini solidaritas dijadikan suatu prioritas untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Lampung di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spandley yaitu dinamakan “social situation” yang terdiri dari tiga elemen yaitu pelaku (*aktor*), tempat (*place*), aktivitas (*activity*).¹⁸ Informan atau yang sering disebut orang yang mengetahui dengan jelas informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Informan yang ada dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan yang sudah masuk dalam pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan dibutuhkan peneliti.

Pemilihan informan, informasi kunci, informan utama, dan informan pendukung peneliti sudah melakukan observasi langsung melakukan sesi wawancara dan peneliti menghendaki yaitu :

1) Informan Kunci

Informan kunci yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dan informan kunci yang peneliti ambil yaitu saudari Mardiansyah (ketua Muli Mekhanai Kedamaian).

2) Informan Utama

Informan utama yaitu merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Dan informan utama yang peneliti ambil yaitu anggota Muli Mekhanai Kedamaian dengan jumlah 7 orang .

3) Informan Tambahan

Informan tambahan yaitu merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan informan kunci dan utama. Dan informan tambahan yang peneliti ambil yaitu 1 tokoh adat masyarakat dan 2 tokoh pemuda di Kelurahan Kedamaian.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

¹⁸Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 22.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.¹⁹ Sedangkan Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, perubahan, pencatatan dan penandaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.²⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan pernyataan diatas, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation partecipan* dimana peneliti ikut berpartisipasi atau ikut melaksanakan apa yang dilakukan sumber data, serta *observation non partecipan* yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja.²¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observation non partecipan* yang hal ini melakukan pengamatan dari jarak jauh dan tidak terlibat langsung. Peneliti mengamati gejala-gejala yang nampak pada masyarakat yang diteliti atau kegiatan-kegiatan berkaitan dengan penelitian dalam nilai-nilai budaya sakai sambayan yang membentuk solidaritas remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

b) Interview (wawancara)

Interview/ wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.²² Menurut Suharsimi Arikunto, *interview* adalah “metode penyarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.²³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara proses pencarian data dengan cara tanya jawab dan dengan metode face to face atau bertatap muka langsung antara kedua belah pihak antara individu dengan individu, atau dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan baik secara acak atau sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut.²⁴

Peneliti akan mendapatkan informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti handphone dan alat perekam lainnya untuk melancarkan proses pelaksanaan wawancara tersebut kepada informan kunci yaitu Mardiansyah (ketua Muli Mekhanai), informan utama yaitu anggota-anggota Muli Mekhanai Kedamaian,

¹⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung :Mandar Maju, 2002), 157.

²⁰Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung :Remaja Rosda Karya,2000), 83.

²¹Sugiono, *Op. Ci.* 204.

²²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara :Jakarta, 2001), 57.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 132.

²⁴Nasution, *Metodde Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 114.

informan tambahan yaitu tokoh masyarakat dan tokoh pemuda di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana bentuk Solidaritas Remaja dalam Mempertahankan Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya”.²⁵ Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

Dokumentasi yang berkaitan dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, menggunakan gambar atau foto, buku, maupun monografi berdasarkan kegiatan para Muli Mekhanai yang ada di di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

5. Prosedur Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.²⁶ Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.²⁷

Prosedur analisis data meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penelitian, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting saja dan membuang yang tidak penting. Jadi tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hasil wawancara dengan remaja masyarakat di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah di pahami.²⁹ Penyajian data sebagai bentuk uraian singkat ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Verification*/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan

²⁵Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.* 97

²⁶Suharsimi Arikunto, 209.

²⁷Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi* (Semarang :Sinar Baru, 1999), 6.

²⁸Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, no. 33, (2018): 91.

²⁹Purnomo Setiadi Akbar Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85.

kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, digunakan dan bisa berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁰ Langkah ini berupa penarikan kesimpulan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang di dapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal. Dan diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³¹

Data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan kualitatif.³² Adapun strategi yang digunakan yaitu : Triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, sekaligus menguji kredibilitas data.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Melalui observasi dan wawancara, dokumen tertulis, arsip, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto dari kegiatan Muli Mekhanai Kedamaian. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang valid.

³⁰Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 4.

³¹Imam Suprayoga, dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2001), 195.

³²Miles, B. Mathew, Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta; UIP, 2005), 19.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cet ke-27, 2018), 241.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan penegasan judul, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :NILAI-NILAI AGAMA BUDAYA LAMPUNG DAN SOLIDARITAS REMAJA

Pada bab ini menguraikan tentang definisi nilai-nilai budaya, pengertian Sakai Sambayan, kedudukan dan fungsi Sakai Sambayan bagi masyarakat Lampung. Definisi solidaritas dan remaja serta teori sosial tentang solidaritas sosial.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang berisikan uraian dan penyajian data, berupa sejarah umum Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung, kondisi geografis dan demografis Kelurahan Kedamaian, kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Kedamaian, dan kondisi para muli mekhanai di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

BAB IV : NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS REMAJA

Dalam bab ini, diuraikan mengenai penerapan nilai-nilai budaya Sakai Sambayan yang membentuk solidaritas remaja di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Dan penulis mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat Kota Bandar Lampung.

BAB II

NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DAN SOLIDARITAS REMAJA

A. Nilai-nilai Budaya Sakai Sambayan

1. Pengertian Nilai-nilai Budaya

Nilai adalah pakem normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Kluckhohn menyatakan bahwa nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan tindakan terhadap cara pandang. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai acuan manusia bertindak. Nilai juga berfungsi sebagai motivator dan manusia adalah pendukung nilainya. Karena manusia bertindak itu didorong oleh nilai yang diyakininya. Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Karena nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan yang paling tidak terwujud dan ruangnya luas. Jadi nilai budaya adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dan di jadikan pedoman atau rujukan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.¹

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Nilai-nilai budaya dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan seseorang pemimpin bahkan masyarakat ataupun suatu lembaga dari pendidikan dalam mengembangkan nilai yang ada dalam tiap manusia dan masyarakat sehingga tercapainya suatu perubahan yang baik. Sehingga menemukan cara memahami kehidupan dunia dengan adanya suatu perubahan dengan dua situasi dan kondisi yang dipelajari yaitu sebelum perubahan dan setelah perubahan. Sehingga membawa perubahan yang signifikan. Serta usaha yang telah dilakukan agar memberdayakan budaya setempat agar budayanya tetap eksis sehingga masih dinikmati pada generasi yang akan datang sehingga memiliki bentuk karakter yang tangguh sesuai ideologi Pancasila. Karakter dapat diwujudkan dengan melakukan perubahan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya yang ada dan tidak menyimpang dengan ideology pancasila.

Adapun nilai-nilai budaya bisa ditinjau dari segi:

a. Nilai-nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan manusia

Nilai-nilai hubungan manusia dengan manusia yang lain adalah salah satu nilai-nilai budaya yang dianjurkan didalam masyarakat. Karena akan menciptakan kemakmuran bersama. Selain itu kedamaian dan ketentraman akan terwujud. Namun semua itu dilandasi dengan rasa ikhlas, baik lahir maupun batin. Seseorang tidak perlu mengharapkan imbalan ataupun kebaikan serupa dari orang lain. Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia adalah yang paling sering terjadi dalam kehidupan manusia. Dikatakan demikian karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu membutuhkan orang lain, sehingga interaksinya paling sering dan dapat dijumpai dengan mudah di dunia nyata.

¹Ida Agustina Puspita Sari, 2015, *Mitos Dalam ajaran Turonggo Yakso di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Karya tulis berupa skripsi.

Hubungan manusia dengan manusia dipengaruhi oleh nilai budaya yang berlaku. Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia adalah sopan dan ramah, perhatian kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, membantu, dan dapat menguasai diri.

b. Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan alam

Pemanfaatan lingkungan memiliki definisi pemberdayaan sumberdaya alam dengan cara mengelola sumberdaya alam di sekitara kita. Sumberdaya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan manusia agar hidup lebih sejahtera. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam mendeskripsikan perilaku manusia dalam menghayati, memelihara, dan memperlakukan alam sebagai mitra dalam kehidupan. Alam harus dijaga sedemikian rupa agar selalu lestari dan terjaga.

c. Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Nilai-nilai yang berhubungan dengan kecintaan manusia terhadap dirinya sendiri adalah sesuatu yang wajar, seperti manusia mandi yang artinya berbuat baik kepada fisiknya agar selalau bersih dan tetap sehat. Nilai budaya manusia dengan dirinya sendiri mendeskripsikan perlakuan manusia bahwa manusia mempunyai raga yang harus dijaga dan dirawat. Manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Meskipun demikian, ada hal privacy manusia dalam upaya memastikan diri sebagai pelaku utama kebudayaan tersebut.

d. Yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai-nilai hubungan manusia dengan manusia yang lain adalah salah satu nilai-nilai budaya yang dianjurkan didalam masyarakat. Karena akan menciptakan kemakmuran bersama. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan terlihat dari perilaku manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan. Nilai budaya kategori ini bersifat religius. Dikatakan demikian karena hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan dengan perilakunya dalam beragama. Hubungan manusia dengan Tuhan didasarkan pada keyakinan masing-masing individu. Keyakinan individu itu sangat lah subjektif.²

2. Pengertian Sakai Sambayan

Sakai sambayan ialah salah satu unsur penting yang terdapat dalam falsafah hidup masyarakat Lampung (*piil pesenggiri*), selain bejuluk beadek, nemui nyimah, dan nengah nyappur. Sakai sambayan menurut istilah sakai (*sesambai*) berarti bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu di antara kepada seseorang atau masyarakat dengan cara timbal balik. Sedangkan istilah sambayan mengandung makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan ikhlas yang tidak mengharapkan balasan apapun. Sakai sambayan mengandung makna tolong menolong, sehingga sakai sambayan meliputi pengertian yang

²Siska Amelia, Nina Herlina Afandi, "Nilai Budaya dalam Novel Trauma Jepang Karya Mohd. Nasir" *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)* 2021.

sangat luas termasuk di dalamnya bahu membahu dan saling memberikan sesuatu yang diperlukan oleh pihak lain.

Sakai sambayan merupakan perilaku tolong menolong dan gotong royong yang menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara suka rela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpondasi, apabila tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara suka rela apabila pemberian tersebut memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Mengenai hukum adat yang berisi keharusan, kebolehan, dan larangan (*cempala*), dalam pergaulan sehari-hari senantiasa dituangkan dalam perilaku sopan santun, berdasarkan kelaziman dan kebiasaan secara turun temurun. Kelaziman dan kebiasaan ini pada hakekatnya menggambarkan bahwa masyarakat adat Lampung mempunyai tatanan kehidupan sosial yang teratur. Prinsip hidup yang terkandung dalam *cempala* merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengawasan terhadap sikap perilaku, yang melahirkan nilai kebaikan konkrit dan terbentuknya tatanan hukum sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat.

Sakai sambayan bagi Adat Lampung terbagi dua yaitu, Sakai sambayan menurut Lampung saibatin dan Sakai sambayan menurut Lampung pepadun.

a. Sakai sambayan adat Lampung saibatin

Sakai sambayan, berarti tolong menolong dan gotong royong, yakni memahami makna kebersamaan atau guyub. Sakai sambayan pada hakekatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi dan solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpondasi, apabila tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara suka rela apabila pemberian tersebut memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan.³

b. Sakai sambayan adat Lampung pepadun

Sakai sambayan ialah prinsip hidup tolong menolong dan gotong royong kepada sesama manusia yang menunjukkan bahwa orang Lampung selalu hidup berdampingan, saling membantu sama lainnya. Sakai sambayan, meliputi berbagai pengertian yang luas didalamnya gotong royong, tolong menolong, bahu membahu dan saling memberi terhadap sesuatu yang diperlukan bagi pihak lain dan hal ini tidak terbatas pada sesuatu yang sifatnya materi saja, tetapi juga dalam arti moril termasuk sumbangan pikiran dan sebagainya.⁴

Sakai (siap dinilai) dan Sambayan (siap menilai) menunjukkan bahwa setiap seseorang setiap saat harus selalu siap melakukan penilaian terhadap lingkungannya dan pada saat yang bersamaan menjadi bagian dari lingkungan itu untuk di evaluasi, sehingga memiliki kemampuan bersaing dalam menciptakan sesuatu yang lebih baik. Sakai Sambayan adalah

³Bpsnt, "sakai sambayan adat lampung saibatin," (On-line), tersedia di : <http://bpsnt-bandung.blogspot.co.id/masyarakat-adat-lampung-saibatin>, (9 September 2019).

⁴Cindychristyarum, "sakai sambayan adat lampung pepadun," (On-line), tersedia di : <http://cindychristyarum.wordpress.com/sosiologi-kebudayaan-lampung-pepadun>, (9 September 2019).

salah satu unsur terkandung dalam falsafah hidup orang Lampung, yang menjadi pedoman atau pegangan hidup mereka, yang ikut membentuk pola sikap dan tatakelakuan (*akhlaqul karimah*) masyarakat Lampung dalam pengamalan kehidupan sehari-hari, prinsip tolong menolong dan bergotong royong inilah yang selalu dijunjung tinggi masyarakat Lampung.⁵

Sakai sambayan yaitu suatu sikap seseorang, dalam tolong menolong dan gotong royong pada kehidupan bermasyarakat terutama dalam bidang kegiatan sebagai nilai dan norma-norma sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat serta sakai sambayan ini yang harus selalu menjadi pedoman setiap elemen masyarakat Lampung. Sakai sambayan juga sampai saat ini masih diterapkan dan tetap dilestarikan khususnya di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

3. Kedudukan dan Fungsi Sakai Sambayan Bagi Masyarakat Lampung

Kedudukan sakai sambayan dilihat dari falsafah hidup masyarakat Lampung (piil pesenggiri) didalamnya mengandung unsur sakai sambayan sebagai nilai dan norma-norma sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, sakai sambayan bagi masyarakat Lampung dilihat dari fungsinya, gotong royong ada yang bersifat jaminan sosial, gotong royong berupa tolong menolong yang terbatas didalam lingkungan keluarga, tetangga, seperti acara perkawinan, kegiatan cangget, bersih-bersih lingkungan Tiyuh dan sebagainya.

Kedudukan dan fungsi sakai sambayan bagi masyarakat Lampung terbagi menjadi dua yaitu menurut Lampung Saibatin dan Lampung Pepadun, yaitu :

1. Sakai Sambayan bagi masyarakat Lampung Saibatin, sebagai kedudukan prinsip nilai-nilai yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Adat Lampung sejak lama dan mempunyai arti sosiologis yang sangat penting bagi masyarakat Lampung. Sebagaimana fungsinya terutama ia mampu menjadi sarana, yang dapat menghubungkan antara si kaya dan si miskin, sakai sambayan mampu digunakan untuk menghapuskan jurang pemisah perbedaan, kelas- kelas, sosial dan masyarakat.
2. Sakai Sambayan bagi masyarakat Lampung Pepadun, sebagai kedudukan prinsip nilai pedoman masyarakat Lampung dalam kegiatan kemasyarakatan, dan fungsi Sakai Sambayan bagi masyarakat Lampung dapat di manfaatkan untuk melahirkan konsep keadilan sosial yang benar-benar berakar dalam kehidupan masyarakat sebagai sosialisasi bersama untuk pencegahan terjadinya Konflik Suku, Agama dan lain-lain.⁶

Orang Lampung sejak zaman dahulu memiliki nilai sosial sakai sambayan. Sakai sambayan yang dalam bahasa Lampung diartikan sebagai gotong royong, tolong menolong, bahu membahu dan saling memberi sesuatu yang diperlukan oleh orang lain, baik yang bersifat fikiran, tenaga, maupun materi. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpedang bila ia tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Orang Lampung merasa tidak terhormat apabila belum mampu memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan,

⁵<http://fachruddindani.blogspot.co.id>, *falsafah piil pesenggiri harus dikembangkan, di akses pada tanggal 5 agustus 2017*. Pkl 22.07 wib.

⁶Hadikusuma, Hilman, dkk. *Adat Istiadat Daerah Lampung. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung, Bandar Lampung*. 1996, 23.

sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara sukarela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang ataupun anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Suatu kebanggaan, kehormatan dan kepuasan bagi orang Lampung, jika ia dapat memberikan sesuatu atau bantuan terhadap orang lain. Kegiatan tolong menolong merupakan prinsip hidup yang harus dipertahankan dan dikembangkan dalam penataan masa depan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Lebih konkret lagi tolong menolong dalam perspektif islam dikemukakan Assiba'I bahwa Allah memerintahkan manusia supaya tolong menolong dan bergotong royong untuk menciptakan pengayoman secara merata dan meliputi segala bidang yang sangat luas untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam masyarakat, antara lain pengayoman tersebut terkait dengan berbagai bidang kehidupan, seperti bidangh spiritual, bidang akhlak, dan bidang kehidupan lainnya. Ketiga bidang pengayoman tersebut secara garis besar akan dikemukakan berikut ini dengan bermaksud untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendasar bahwa prinsip keharusan gotong royong dan tolong menolong dalam Sakai Sambaian merupakan sesuatu yang kodrati dan sesuai dengan nilai-nilai religious, sehingga keharusan mengaktualisasikan sakai sambaian sekaligus merupakan upaya membumikan nilai-nilai ke-Tuhanan dan nilai-nilai religious Keagamaan.

4. Makna Filosofi Sakai Sambaian

Sebagai upaya memperluas pehaman dan pembuktian mengenai filosofi Sakai Sambaian merupakan kelanjutan dan bagian dari falsafah hidup masyarakat Lampung. Oleh karena itu Sakai Sambaian dapat dikatakan sebagai wujud nyata dari sebagian nilai-nilai yang terkandung dalam falsafat hidup fiil pesenggiri. Filosofi sakai sambaian sebagai bagian dari falsafah hidup masyarakat Lampung Saibatin :

1. Sakai sambaian mengandung filosofi yang terikat satu dengan lainnya dari beberapa unsure yang terdapat dalam falsafah hidup orang Lampung (piil pesenggiri) yang mengandung arti keharusan bergotong royong dan tolong menolong terhadap sesama.

2. Filosofi Sakai Sambaian (sesambai) Lampung Pepadun tidak jauh beda mengandung filosofi yang sama dengan Lampung Saibatin, secara kodrati manusia bersifat bermasyarakat sosial, hidup bersama dalam tatanan aturan adat Lampung sebagaimana pedoman hidup orang Lampung (piil pesenggiri).⁷

Sebagaimana telah sering dikemukakan bahwa secara factual manusia tidak dapat hidup dengan kesendirian atau tanpa orang lain. Muthahhari mengemukakan sesungguhnya secara hakiki dan kodrati kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan (sosial). System kemasyarakatan akan tetap eksis sepanjang masih ada rasa saling membutuhkan sesama manusia. Khaldun sebagai spsiolog Muslim seperti yang dikutip oleh Raliby, mengemukakan bahwa sesungguhnya organisasi kemasyarakatan dari umat manusia atau peradaban itu dapat diterangkan oleh kenyataan bahwa Allah telah menciptakan dan menyusun manusia itu menurut satu bentuk yang hanya dapat tumbuh dan mempertahankan hidup dengan bantuan dari luar dirinya. Raliby menambahkan adalah di luar kemampuan seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup secara sendiri saja. Jelaslah seseorang tidak dapat berbuat banyak tanpa penggabungan beberapa tenaga dari kalangan sesame manusia, dengan bekerjasama, bergotong royong, tolong menolong (keharusan berhubungan sesama manusia),

⁷Rizani Puspawidjaja, *Piil Pesenggighi Sebagai Tata Moral Masyarakat Lampung, Dalam Hukum Dan Tebaran Pikiran*, Unila Bandar Lampung, 2006, 6.

maka berbagai kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi dan hal ini tentunya sangat relevan dengan prinsip nenggah nyappur dan sakai sambaian.⁸

Ditambah pula bahwa secara esensial setiap individu manusia itu pasti berhajat pada bantuan orang lain, karena itu organisasi masyarakat adalah satu kemestian bagi jenis manusia. Tanpa organisasi kemasyarakatan maka wujud umat manusia tidaklah sempurna dan keinginan Tuhan hendak memakmurkan dunia makhluk manusia dan menjadikan manusia khalifah-khalifah-Nya di bumi ini tentulah tidak akan terbukti. Pada intinya pandangan khaldun tersebut menggambarkan bahwa manusia tidak mungkin hidup layak kecuali harus berhubungan dengan manusia lain (sesama) dan itu semua secara filosofis merupakan scenario atau rencana Tuhan yang menciptakan manusia itu sendiri, sehingga dengan scenario yang bersifat kodrati dan fitrah itu kehidupan manusia memiliki suatu keharusan berhubungan dengan sesama manusia dan artinya antara manusia yang satu dengan lainnya adalah niscaya bersifat ko-relasi.⁹

Asy'arie mengemukakan bahwa bagi manusia kerjasama dan tolong menolong sangat diperlukan karena manusia satu sama lainnya memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda. Bahwa menyatukan kemampuan dan keahlian yang berbeda tersebut manusia dapat mengatasi tantangan hidup yang semakin hari semakin kompleks dan bergerak sangat cepat.¹⁰

Unsur sakai sambayan yang mengandung makna keharusan berjiwa sosial, gotong royong berbuat baik terhdap sesama manusia. Oleh karena itu sakai sambayan bagia dari falsafah hidup masyarakat Lampung. Dalam uraian mengenai filosofi sakai sambayan adat lampung yang mana piil pesenggiri mengandung arti pantang mundur tidak mau kalah dalam sikap, tindakan dan perilaku. Unsur bejuluk adok mengandung arti menunjukkan identitas dengan nama baik dan gelar yang terhormat. Unsure nemui nyimah suka menerima dan member dalam suasana suka maupun duka secara terbuka. Unsure nengah nyappur mengandung arti suka bergaul dan bermusyawah dalam menyelesaikan suatu masalah. Unsure sakai sambayan mengandung arti suka menolong dan bergotong royong dalam hubungan kekerabatan dan tetangga. Nilai budaya sakai sambayan (keharusan untuk saling membantu secara tulus), masih menyatu dalam sikap hidup orang Lampung Secara normative nilai budaya itu mengharuskan adanya sikap hidup saling membantu dalam segala suasana dan kelompok sosial, tanpa melihat latar belakang etnis, budaya dan agama. Dengan demikian filsafat sosial sakai sambayan dapat menjadi modal budaya bagi perwujudan masyarakat yang memiliki kepedulian sosial, ditengah masyarakat yang semakin individualistic dan materialistik.¹¹

Kepedulian sosial yang tumbuh subur ditengah kehidupan sosial akan menjadi pranata penting bagi tumbuhnya kekuatan internal dalam membangun kohesi sosial yang disebabkan beberapa faktor. Realitas kebiasaan saling membantu dan saling tolong menolong diatas menjadi satu indikator sosial bahwa dalam ruangan psikologi masyarakat masih terdapat perasaan dan bahkan kesadaran interelasi antara satu dengan yang lain, antara individu dengan individu, antara keluarga dengan keluarga dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Interelasi ini merupakan bentukan atau produk dari nilai budaya 'Sakai Sambayan' yang menjadi dorongan internal (*internal spirit*) dari perilaku itu. Suasana

⁸Hadikusuma, Hilman, dkk. Adat Istiadat Daerah Lampung, 24.

⁹Muthahhari, Murtadha, *Persepektif Al-Quran Tentang Manusia Dan Agama, Terjemahan, Haidir Baqir, (Judul Asli Tidak Disebutkan)*, Mizan Bandung, 1992, 151.

¹⁰Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, LESPI, Yogyakarta. 1999, 152.

¹¹Damanhuri Fattah, *sumber mata kuliah kebudayaan local dan pengembangan daerah*, 2015, 8.

psikologis yang kemudian termanifestasi dalam sikap dan perilaku sosial dalam bentuk kebiasaan saling tolong menolong, bahu membahu, bergotong royong, dalam banyak jenis kegiatan hidup bermasyarakat merupakan sebuah indikator masih terpeliharanya solidaritas sosial di tengah masyarakat etnis Lampung. Setiap individu, keluarga dan kelompok kecil berfungsi sebagai unit sosial yang saling berinteraksi membangun sebuah komunitas besar yang diwarnai oleh solidaritas. Hanya saja seperti terungkap dalam pembahas diatas bahwa sikap hidup yang di dasari makna filsafat sosial Sakai Sambayan dikhawatirkan akan terancam baik oleh serbuan nilai-nilai modern yang menawarkan pola hidup yang serba praktis, efisiensi waktu, tenaga dan biaya (tanpa mempertimbangkan nilai dan fungsi sosial), serta perubahan lingkungan alam yang menyebabkan adaptasi sikap budaya. Seperti kebiasaan saling membantu dalam membangun rumah, item kegiatan saling membantu semakin berkurang jumlahnya karena semakin berkurangnya bahan pembuatan rumah yang tersedia di lingkungan sekitar. Pengurangan unit-unit kegiatan yang bernuansa sakai sambayan, akan berimplikasi berkurangnya kegiatan yang berfungsi (*functional*) dalam membangun solidaritas masyarakat yang menyatu dalam kehidupan mereka sehari-hari (*onoing solidarity*).

Nilai-nilai Sosial Sakai Sambayan Orang Lampung sejak zaman dahulu memiliki nilai sosial sakai sambayan. Sakai sambayan yang dalam bahasa Lampung diartikan sebagai gotong royong, tolong menolong, bahu membahu, dan saling memberi terhadap sesuatu yang diperlukan oleh orang lain. Nilai-nilai sosial sakai sambayan tampak terlihat jelas dari corak hukum adat yang mengutamakan kepentingan bersama dan kekeluargaan, hal tersebut dapat dilihat kegiatan-kegiatan seperti nugal (tradisi gotong royong dalam membuka ladang).

B. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan rasa solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsung nya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggotanya.¹² Lain halnya dengan kata sosial, berkaitan dengan masyarakat, diperlukan komunikasi untuk meningkatkan pembangunan, tertarik dengan kepentingan umum. Solidaritas sosial yakni suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu ataupun kelompok. Solidaritas juga diartikan kesetiakawanan di antara anggota kelompok sosial. Kepercayaan masing-masing anggota terhadap kemampuan anggota lainnya dalam menjalankan tugas dengan baik ialah salah satu faktor adanya solidaritas yang tinggi pada suatu kelompok.¹³

Zakiah darajat memberikan definisi secara etimologi solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Lebih jauh lagi dia menyebutkan bahwa dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah*. Solidaritas dalam arti ini mengandung pengertian, sikap saling membantu, menanggung serta memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Sikap masyarakat Islam yang senantiasa memikirkan, memperhatikan, dan

¹²M. Rahmad Budi Nuryanto, studi tentang Solidaritas sosial di Desa Modang Kecamatan Kuora Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan), Jurnal Sosiologi, Vol. 2 No. 3, 2014,4.

¹³Jacob Ranjabar, Perubahan sosial dalam teori makro: pendekatan realitas sosial (Bandung: Alfabeta, 2008), 29.

juga membantu mengatasi kesulitan; anggota masyarakat Islam yang satu merasakan penderitaan yang lain sebagai penderitaannya sendiri dan keberuntungannya adalah juga keberuntungan yang lain.¹⁴

Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung dengan nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam masyarakat wujud nyata hubungan bersama melahirkan pengalaman emosional sehingga memperkuat hubungan diantara mereka. Semakin banyak faktor yang terkumpul sebagai landasan integrasi maka makin tinggi solidaritas kelompok dalam masyarakat. Unsur-unsur pengintegrasian dan solidaritas yaitu persamaan agama, persamaan bahasa, ekonomi, bantuan bersama/ kerja sama, pengalaman, tindakan dan kehidupan bersama. Menurut Emile Durkheim sendiri, solidaritas sosial adalah “kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.”¹⁵

Emile Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas merupakan adanya rasa saling percaya antar anggota dalam suatu komunitas maupun kelompok. Ketika setiap individu memiliki adanya rasa saling percaya, maka yang terjadi adalah mereka menjadi saling dekat satu sama lain, menjadi bersahabat, saling menghormati dan menghargai sehingga membuat mereka terdorong untuk mengambil tanggung jawab serta memperhatikan kepentingan sesamanya.¹⁶

“Durkheim paling tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut Emile Durkheim mengacu kepada dua tipe solidaritas yaitu Mekanik dan Organik. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik bersatu karna semua orang adalah generalisi ikatan diantara orang-orang itu ialah karna mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab-tanggungjawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang yang berbeda”.¹⁷

Emile Durkheim beragumen bahwa “masyarakat-masyarakat yang tidak modern mempunyai nurani kolektif yang lebih kuat, yakni, pengertian-pengertian norma-norma, dan kepercayaan-kepercayaan yang lebih banyak dianut bersama. Sedangkan Pembagian kerja yang bertambah telah menyebabkan kurangnya nurani kolektif. Nurani kolektif jauh kurang berarti dalam masyarakat dengan solidaritas organik dalam masyarakat mekanik”.¹⁸

Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Dalam bukunya *The Division Of Labor in Society* ialah membedakan antara kelompok yang didasarkan pada solidaritas mekanik, dan kelompok yang didasarkan pada solidaritas organik.

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 71-73.

¹⁵Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 123.

¹⁶Soedjati, *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, (Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995), 25.

¹⁷George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Dengan Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 145.

¹⁸Ibid

Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat maupun kelompok sosial, karena pada dasarnya setiap kelompok, dan masyarakat dalam bahu membahu untuk kepentingan bersama dengan tidak menilai dari perbedaan suku, ras, ataupun agama. Solidaritas sosial sangat perlu ditumbuhkan pada masyarakat yang belum memiliki solidaritas, dan penting juga untuk mempertahankan serta lebih meningkatkan solidaritas pada masyarakat yang telah memilikinya.

Pengertian tentang pendapat mengenai solidaritas dari Paul Johnson dan Drs. Robert M.Z. Lawang tersebut selanjutnya lebih diperjelas lagi oleh Emile Durkheim sebagai berikut: "Solidaritas merupakan perasaan saling yakin dan percaya antara para anggota dalam suatu kelompok maupun komunitas. Apabila dalam diri setiap individu memiliki rasa saling percaya maka mereka bisa menjadi satu maupun menjadi bersahabat, serta saling menghormati dan menghargai, sehingga terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya".

Solidaritas merupakan suatu keadaan yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat karena dalam kehidupan bermasyarakat harus mengedepankan sikap saling menghargai dan menerima kekurangan antara satu dengan yang lain. Dengan keadaan tersebut tentunya akan menimbulkan hubungan dengan tiap-tiap individu atau kelompok-kelompok yang berkaitan.

Apabila dalam kelompok tersebut terjalin hubungan solidaritas sosial yang baik diantara anggotanya maka akan tercipta keberhasilan yang mendorong pencapaian tujuan kelompok. Hubungan sesama anggota selama ini menjadi baik-baik saja tersebut disebabkan karena masing-masing kelompok masyarakat mempunyai tujuan sama pada saat masuk di lingkungan sama. Hubungan sesama anggota tersebut terjalin dengan sangat erat dikarenakan berlandaskan kekerabatan dan kekeluargaan, meskipun muncul banyak ditemukan perbedaan dimulai dari berbeda RT, RW, organisasi, suku, budaya, ataupun agama.¹⁹

2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

a) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu proses dalam kelompok yang menunjukkan kesolidaritasan suatu golongan kelompok sebagai satu badan terhadap golongan kelompok lain yang kemudian dikolaborasi tersebut.²⁰ Kerjasama yakni kolaborasi antar individu terhadap individu lain, ataupun antar kelompok sampai terwujudnya efek lanjutan yang bisa dirasakan bersama. Setelah itu maka kelompok tersebut akan mampu berjalan sebagai sebuah badan sosial. Sehingga dari kerjasama itulah diharapkan dapat memberi faedah bagi para anggota kelompok yang terlibat. Sasaran utama dari kerjasama tersebut dapat dipahami oleh para anggota kelompok yang terlibat di dalamnya. Kerjasama tersebut biasanya terjadi karena terdapat sebuah penyesuaian individual terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Menurut Soekanto, kerjasama bisa akan semakin kuat jika ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam di dalam kelompok.

Lebih lanjut Soekanto menyebutkan ada lima bentuk kerjasama yaitu sebagai

¹⁹M. Rahmat Budi Nuryanto, " Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan", (Kecamatan Kuaro: ejournal.pin.or.id, 2014), 8.

²⁰Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisial, 2005) 143-145.

berikut:

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.
- 2) *Bergaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Kooptasi, yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.
- 4) Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- 5) *Joint venture*, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek tertentu.²¹

b) Gotong-Royong

Gotong-royong merupakan suatu wujud solidaritas yang biasanya kita jumpai dalam masyarakat. Berlandaskan pada pendapat Hasan Shadily, gotong royong merupakan sebuah rasa dan ikatan sosial yang tidak dapat digoyahkan dan sangat terjaga. Gotong-royong lebih mudah dijumpai oleh anggota dalam suatu golongan di sebuah desa dari pada di kota.²² Ikatan gotong-royong merupakan sebuah adat pada masyarakat di pedesaan dengan memperlihatkan sebuah kolektivitas yang ada. Gotong-royong ialah sebuah figur dari solidaritas yang banyak diterapkan dan masih nampak sampai saat ini di masyarakat, Negara Kesatuan Republik Indonesia juga dijuluki sebagai negara yang penduduknya yang memiliki watak gotong-royong yang tinggi. Gotong-royong juga kental dinikmati kefaedahannya, meskipun saat ini sudah mengalami perkembangan jaman yang cukup signifikan sehingga masyarakat dipaksa untuk mengubah pola berpikir yang menyebabkan munculnya rasa egoisme yang tinggi, akan tetapi nyatanya manusia ialah makhluk sosial yang notabenehnya tidak mampu untuk hidup secara individualis dan akan terus membutuhkan individu lain demi kelangsungan hidupnya, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Faktor Solidaritas Sosial

Bersatunya individu dalam suatu masyarakat yang membentuk solidaritas sosial dilatarbelakangi oleh adanya kepercayaan yang sama tentang komitmen moral, cita-cita ataupun sesuatu yang diyakini bersama. Seperti halnya yang dikatakan oleh Durkheim bahwa pengajaran moralitas umum merupakan suatu hal yang penting dalam memperkuat akar di dalam masyarakat serta mendorong integrasi dan solidaritas sosial.²³ Sejumlah faktor yang dapat menghasut terjadinya solidaritas sosial yaitu: the Sacred (sakral) yang menjadi akar dari solidaritas di masyarakat, memiliki kesamaan pada agama yang dianutnya, dan mempunyai sebuah kesadaran yang dapat memberikan suatu gagasan untuk bersatu. Dari beberapa faktor tersebut dapat membentuk suatu solidaritas dalam suatu masyarakat baik secara spontan maupun kebetulan atau situasional.²⁴ Ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya solidaritas sosial, yaitu :

a. Faktor Lingkungan

Emil Salim berpendapat bahwa didalam lingkungan masyarakat akan muncul respon

²¹Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 68.

²²Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 205.

²³Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi dan Modern 1*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1986), 181.

²⁴Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisial, 2005), 101- 104.

dari orang lain, berlingkungan merupakan sumber kehidupan bagi setiap orang. Setiap orang mempunyai pendapat sendiri guna menambah cara berfikir dan kuantitatif lebih baik, didalam merespon akan muncul permasalahan-permasalahan baik dalam hal permasalahan alam sekitar, ekosistem, maupun biologis.

Sedangkan kita mengetahui bahwa didalam faktor Lingkungan dapat menghantarkan seseorang menjadi lebih baik maupun lebih buruk. Karena didalam faktor lingkungan bisa merubah pola fikir seseorang sewaktu-waktu baik itu yang bersifat positif maupun negatif, apabila seseorang tidak bisa menyaring/menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk maka faktor utama yang membuat pola berfikir berubah adalah faktor lingkungan.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat awal yang dibutuhkan dalam bersosialisasi. Pertama dan utama keluarga merupakan panutan utama dalam diri seseorang untuk menentukan sikap yang akan dibawanya kedalam lingkungan sekitar. Kedua, peran kedua orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua dan keluarga adalah guru pertama bagi seorang anak, mereka akan mengerti pentingnya sikap saling menghormati yang lebih tua maupun teman sebayanya, berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun mereka berada. Ketiga, di dalam anak bersosialisasi diperlukan kesadaran orang tua untuk ikut serta dan mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik.

Keluarga merupakan guru pertama untuk anak-anak memulai bersosialisasi dengan teman-temannya. Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam tingkah laku anak sehari-hari karena faktor keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak bersosialisasi, dan disamping itu orang tua harus berada disampingnya dan mengarahkan cara bersosialisasi yang baik sehingga tidak akan mengubah sikap anak dari baik ke buruk.²⁵

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*).

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Adams & Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 20 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Papalia & Olds berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan

²⁵Naroko, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan, 92.

dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka. Pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.²⁶

Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa, pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan. Hal senada diungkapkan oleh Santrock bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Fase remaja adalah waktu perkembangan dari anak-anak menuju pada pertumbuhan anak-anak menjadi fase dewasa dan dimulai pada usia 12 tahun sampai 20 tahun.

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescence*), kata bendanya *adolescens* yang berarti remaja yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.²⁷

Menurut Monks remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (*late adolescent*) 18-21 tahun.

Tahap - tahap Perkembangan dan Batasan Remaja Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

- a. Remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan erotik.

²⁶Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 184.

²⁷Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 9.

b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself)
- 6) masyarakat umum.

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- b) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih

besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- c) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- d) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.²⁸

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembanganselanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tuayang menjadi takut.
- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaj cenderung memandang kehidupan dari kacamta berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum- minuman keras menggunakan obat-obatan.²⁹

Ciri-ciri remaja menurut para tokoh diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remajamempunyai ciri-ciri sebagai

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), 206.

²⁹Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), 23.

periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya.

3. Kedudukan Remaja dalam Masyarakat

Masa remaja memiliki urgensi besar dan kedudukan yang bergengsi dalam setiap masyarakat, dimana remaja termasuk harapan masyarakat dan andalan yang utama, serta dasar kekuatan yang optimal. Remaja adalah ciri kekuatan dan kemudaan, vitalis dan aktifitas, remaja seperti alat yang efektif dan berpengaruh dalam membangun masyarakat, pengkokohan kekuatannya, penyokong kemajuannya dalam berbagai sisi dan bidang pada setiap zaman dan tempat.

Sesungguhnya masa remaja termasuk masa usia manusia paling mahal secara mutlak, dan paling banyak pengaruhnya dalam kehidupan manusia mengingat kekhususannya dengan penuh kekuatan dan vitalis, serta sifat penuh aktifitas dan antusiasme. Ada beberapa urgensi dan kedudukan remaja dalam masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Remaja harapan umat manusia, dan modal dalam proses kemajuan dan perkembangan dalam peradaban
- b. Remaja adalah masa produktifitas dan faktor utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat
- c. Remaja masa kekuatan, vitalis, energik, dan kesadaran
- d. Remaja adalah masa pergolakan antara perubahan-perubahan padamanusia
- e. Remaja masa mudah terpengaruh dari propaganda dan mudah meresponnya

Peran remaja dalam masyarakat sangatlah penting, remaja adalah masa yang harus dilewati sebelum menjadi dewasa, sebagai bagian dari masyarakat, mau tidak mau remaja harus membaaur dengan masyarakat dan hidup berdampingan, kedudukan remaja dalam masyarakat sangat penting dalam membangun dan mengembangkan masyarakat yaitu sebagai *agent of change* (ujung tombak perubahan). Oleh karena itu, remaja dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat, menjaga nama baik keluarga, menjaga keamanan lingkungan setempat dan tidak melakukan hal-hal buruk yang dapat merusak peran dari remaja itu sendiri.

D. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Struktur dalam sebuah kelompok masyarakat mempunyai implikasi yang sangat besar terhadap pembagian kerja. Perubahan di mana solidaritas sosial terbentuk atau dapat dikatakan dengan perubahan yang meliputi cara- cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh sangatlah menarik bagi Durkheim, Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas sosial dalam dua hal yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Munculnya sebuah kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas mekanik di karenakan terdapatnya suatu pekerjaan ataupun aktifitas dan beban kewajiban yang sama. Sedangkan kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas organik dapat bersikukuh secara bersamaan di karenakan sebuah keragaman di dalamnya baik dalam tanggung jawab ataupun tipe

pekerjaan.³⁰

Dalam pengelompokan ilmu sosial, Ide besar Emile Durkheim didominasi oleh fakta sosial. Salah satu ide awalnya yakni keinginan individu dan keinginan kolektif. Setelah Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas menjadi dua bagian yaitu mekanik dan organik, suatu gagasan Emile Durkheim terkait masyarakat yaitu melihat sisi sosial individu dan beberapa hal yang mengiringinya.

Fakta sosial memiliki indikator yakni unsur material dan non-material, seperti yang dideskripsikan di atas bahwa fakta sosial yakni bagaimanaseorang anak yang telah dididik dan dibesarkan pada lingkungan sekitar yang dimilikinya. Berbagai rutinitas yang membuat individu anak seperti pembiasaan mempergunakan tangan kanannya, dan menunjukkan rasa hormatnyakepada orang yang lebih tua, ataupun memberikan salam, serta segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan diri seseorang dapat dimaknai sebagai fakta sosial.³¹

Adanya tawaran “jiwa kelompok” dapat mempengaruhi sosok individu juga menjadi faktor lain yang mendukung bahwa paradigma Emile Durkheim tersebut merupakan sebuah fakta sosial. Pada paragraf sebelumnya telah ditegaskan bagaimana sosok individu tersebut tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang diterimanya, sedangkan dalam konsep jiwa kelompok ini ditegaskan bagaimana interaksi seorang individu dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.³² Konsep yang tumbuh pada masyarakat tersebut tidak dapat dijelaskan dengan keterangan biologis maupun psikologis dari seorang secara individu. Kesulitan itu disebabkan oleh fakta sosial yang bersifat eksternal atau diluar dari individu tadi sehingga objek yang dimiliki oleh fakta sosial independent atau terlepas dari individu. Padahal dalam pandangan Durkheim individu dengan fakta sosial yang berada di posisi eksternal adalah dua hal yang berbeda.³³

Solidaritas sosial dilihat oleh Durkheim sebagai suatu gejala moral. Seperti yang telah terlihat pada ketertiban sosial di kota lebih sedikit jika dibandingkan dengan gangguan ketertiban pada kelompok masyarakat di desa. Menurut Durkheim penyebab hal itu karena adanya faktor pengikat di desa yang ditingkatkan menjadi moralitas masyarakat, seperti kontrol sosial masyarakat desaserta stabilitas keluarga.³⁴ Dalam pandangan Emile Durkheim, kelompok masyarakat di perkotaan cenderung tertutup dan terbiasa untuk bersaing. Sedangkan kelompok masyarakat di desa tidak memiliki alternatif serta wujud kerja kolektif karena faktor terpencil dari masyarakat desa itu sendiri.

Emile Durkheim merupakan seorang tokoh sosiologi yang mengemukakan teori solidaritas dan membaginya menjadi dua macam yakni Solidaritas mekanik dan Solidaritas Organik. Solidaritas mekanik muncul atas prinsip kesetaraan dari sebuah kelompok sedangkan solidaritas organik muncul atas prinsip keragaman dalam kelompok tersebut. Munculnya solidaritas sosial dapat dilihat dari situasi relasi antara individu terhadap kelompok, emosional moral dan kuatnya pengalaman emosional dan kepercayaan bersama.

Solidaritas mekanik yakni solidaritas sosial yang dilandaskan atas pemahaman kolektif

³⁰George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

³¹Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Penerbit Eirlangga, 1986), 35.

³²Ibid, 143.

³³George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir*

³⁴Phil Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta, 1983), 112

bersama yang terjadi dalam suatu masyarakat, biasanya pada masyarakat tersebut terlihat totalitas kepercayaan dan juga kesamaan emosional. Munculnya kebersamaan dalam kelompok tersebut di karenakan terdapatnya sebuah kepedulian antar sesama anggota kelompok. Biasanya solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang tinggal di desa karena masyarakat desa mempunyai rasa kekeluargaan serta kepedulian yang lebih tinggi dibanding masyarakat kota. Emile Durkheim menyebutkan bahwa masyarakat yang cenderung primitif dapat dijadikan dalam sebuah kesatuan oleh fakta sosial non material, secara spesifik berdasarkan kokohnya kelompok moralitas bersama atau yang lebih dikenal dengan kuatnya kesadaran kolektif.

Sedangkan solidaritas organik yakni solidaritas sosial yang muncul atas dasar perbedaan yang biasanya terjadi pada masyarakat kota yang sudah heterogen. Bentuk hubungan dalam solidaritas organik dilandaskan pada sebab akibat, bukan berdasarkan pemahaman pribadi mengenai nilai kemanusiaan. Selain itu ikatan yang terangkai memiliki sifat praktis sehingga sifatnya cenderung untuk sementara waktu, hubungan yang dibangun juga berdasarkan keperluan berupa materi dan juga relasi kerja perusahaan. Solidaritas organik muncul karena adanya ketergantungan antara individu dengan kelompok itu sendiri yang mengakibatkan munculnya spesialisasi jabatan (pembagian kerja). Tingginya tingkat pembagian kerja umumnya terjadi pada masyarakat di daerah perkotaan dikarenakan masyarakatnya bekerja diberbagai sektor. Sehingga tingkat solidaritas organik dapat terjadi diakibatkan tingginya pembagian kerja disuatu wilayah.³⁵

³⁵Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka,1994), 181.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta, Bina Aksara, 2003.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Fachruddin dan Haryadi, *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*, Bandar Lampung: Arian Jaya, 1996.
- Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Fattah Damanhuri, *sumber mata kuliah kebudayaan local dan pengembangan daerah*, 2015.
- Hadikusuma, Hilman, dkk. *Adat Istiadat Daerah Lampung. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung*, Bandar Lampung. 1996.
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nila Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Hasan M, Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial Bumi Aksara* : Jakarta, 2001.
- Iman, *Tarbiyatuna*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2009.
- Johnson Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid I*, Jakarta: Gramedia. 2001.
- Johnson Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*, Jakarta: Gramedia. 2009.
- Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Kadir Abdul Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung :Citra Aditya Bakti, 2004.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung :Mandar Maju, 2007.
- Mathew Miles, B, Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta; UIP, 2010.

- Musa, Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan II*, LESPI, Yogyakarta. 2010.
- Mudzhar M. Atho, "Pendekatan Sosiologi dalam Studi Hukum Islam" dalam Amin Abdullah, dkk., *Mencari Islam Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Muthahhari , Murtadha, *Persepektif Al-Quran Tentang Manusia Dan Agama, Terjemahan, Haidir Baqir, Judul Asli Tidak Disebutkan*, Mizan Bandung, 1992.
- Narbuko Cholid dan Ahmadi Abu, *Metode Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara, 2009.
- Prastyia Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta, Setiawan Pers, 1999.
- Rahmat Jalaludin t, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung :Remaja Rosda Karya, 2011.
- Ranjabar Jacob, *Perubahan sosial dalam teori makro: pendekatan realitas sosial*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ritzer George, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern, terj. Saut Parasibu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Setiadi Elliy M., Kama A Hakam, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Salehudin Ahmad, *Satu Dusun Tiga Masjid: Anomali Ideologisasi Agama dalam Agama*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Suprayoga Imam, dan Tobroni, *Metodelogi Penelitia Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2001.
- Syafe'i Imam, *Manusia Ilmu dan Agama*, Jakarta: Quantum Press, 2009.
- Santrock Jhon W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sutrisno Mudji dan Hendra putranto.ed, *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisial, 2005.
- Shadily Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Siahaan Hotman M., *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Eirlangga, 1986.
- Sujana Nana , *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*. Semarang :Sinar Baru, 1999.

- Susanto S. Philastrid, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* Jilid II. Jakarta : Binacipta, 2010.
- Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004.
- Soedjati, *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, (Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995).
- Sumradi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugioyono, *Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&R*(Bandung : Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Suparlan, *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Jakarta: Grasindo,2002.
- Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta:PT Remaja Rosdakarya,2011.
- Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yusuf Himyari. *FILSAFAT KEBUDAYAN strategi pengembangan kebudayaan Berbasis kearifan lokal*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2013.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

JURNAL

- Ali Muhtadi, “*Penanaman Nilai-nilai Agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam terpadu luqman al-hakim yogyakarta*” Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, No.1 2018.
- Anggi Saputri, “*Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Program Studi Sosiologi Agama, 2022
- Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, “*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*” Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 5, No. 02 Mei, 2020.

- M. Rahmat Budi Nuryanto, " Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan", (Kecamatan Kuaro: ejournal.pin.or.id, 2017).
- Nasrulloh "*Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Program Studi Sosiologi Agama, 2021.
- Pratiwi Wulandari, *WARGA MADURA DI KOTA MAKASSAR (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah PERKIM Kota Makassar)*, Jurnal Universitas Negeri Makassar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, 2019.
- Rizani Puspawidjaja, *Piil Pesenggighi Sebagai Tata Moral Masyarakat Lampung, Dalam Hukum Dan Tebaran Pikiran*, Unila Bandar Lampung, 2006.
- Robby Darwis Nasution, "*Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia*", Jurnal Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- ¹Siska Amelia, Nina Herlina Afandi, "*Nilai Budaya dalam Novel Trauma Jepang Karya Mohd. Nasir*" *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*" 2021..
- Yopi Saputra, "*Tradisi Belin Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat Pekon Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat*" Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2021.

INTERNET (On-Line)

- <http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-dan-bentuk-solidaritas-sosial.html> (29 Juli 2018).
- "Nilai-Nilai Budaya Lampung", (On-Line), Tersedia di : <https://123dok.com/article/nilai-nilai-budaya-lampung-landasan-teori.y8p7p90z>, 2017.
- <http://fachruddindani.blogspot.co.id>, *falsafah piil pesenggiri harus dikembangkan, di akses pada tanggal 5 agustus 2017*. Pkl 22.07 wib.
- Bpsnt, "sakai sambayan adat lampung saibatin," (On-line), tersedia di : <http://bpsnt-bandung.blogspot.co.id>. masyarakat-adat-lampung-saibatin, (9 September 2019).
- Cindy Christyarum, "sakai sambayan adat lampung pepadun," (On-line), tersedia di : <http://cindychristyarum.wordpress.com>. sosiologi-kebudayaan-lampung-pepadun, (9 September 2019).

LAMPIRAN

1. SK Judul Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 145 TAHUN 2022
TENTANG**

**PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang Dan Jasa
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2020, tentang Standar Blaya Masuk .
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017, Tanggal 20 Juli 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025.04.2.424260/2021, tanggal 23 November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pertama** : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga** : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 04 Oktober 2022

Dekan,

Ahmad Isnaeni

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 145 TAHUN 2022
TANGGAL : 04 OKTOBER 2022
: PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDINDAN STUDI
AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Trie Apriza / 1831090368	Nilai-Nilai Budaya Sakai Sambayan Dalam Membentuk Solidaritas Remaja Di Kelurahan Kedamian Kecamatan Kedamain Kota Bandar Lampung	1. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Ellya Rosana, S.Sos. M.H

PADA TANGGAL : 04 OKTOBER 2022
DEKAN,


Ahmad Isnaeni


2. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrane I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 324/ UN.16 /DU.1/PP.009.7/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Muli Mekhanai Kedamaian (MMK)
Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Trie Apriza/ 1831090368
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Budaya Sakai Sambayan Dalam Membentuk Solidaritas Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kota Bandar Lampung

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian di komunitas Muli Mekhanai Kedamaian (MMK).

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Tembusan:
Sosiologi Agama

3. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



MULI MEKHANAI KEDAMAIAAN (MMK)
Alamat : Jl. Putri Balau No.24 Kedamaian Kota Bandar Lampung Provinsi
Lampung

Bandar Lampung, 18 Juli 2023

Lamp : -
Perihal : Permohonan Riset

Kepada
Yth. Rektor Universitas Negeri
Raden Intan Lampung
Cq. Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama
Di
Bandar Lampung

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Nomor : B.324/UN.16DU.1/PP.009.7/02/2023 Perihal Permohonan Riset Mahasiswa :

Nama / NPM : Trie Apriza
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Budaya Sakai Sambayan Dalam Membentuk Solidaritas Remaja di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memperbolehkan mahasiswa tersebut melakukan riset di Muli Mekhanai Kedamaian (MMK) sebagai objek penelitian.

Demikian di sampaikan, untuk Bapak/Ibu ketahui dan maklumi.

KETUA MULI MEKHANAI KEDAMAIAAN



4. Pedoman Wawancara

1. Apakah remaja multi etnik masih menerapkan nilai budaya sakai sambayan?
2. Bagaimana penerapan budaya sakai sambayan di Kelurahan Kedamaian?
3. Apa saja penerapan budaya sakai sambayan yang sering dilakukan remaja?
4. Adakah implikasi dari penerapan budaya sakai sambayan di Kelurahan Kedamaian?
5. Apa sajakah implikasi yang terjadi pada remaja di Kelurahan Kedamaian?



5. Dokumentasi Penelitian

Wawancara Dengan Mardiansyah Kepala Muli Mekhanai Kedamaian



Wawancara Dengan Anggota-anggota Muli Mekhanai Kedamaian





Wawancara Dengan Almala Ahyar Tokoh Adat Masyarakat Kelurahan Kedamaian



Wawancara Dengan Seprian Fajri Tokoh Pemuda Kelurahan Kedamaian



Kegiatan-kegiatan Muli Mekhanai Kedamaian

Kumpulan Rutin di Nuwo Sesat Jajar Intan



Latihan Rudat dan Tari





Manjaw Tiyuh





Jaga Damar (Pertemuan Bujang Gadis)





Ngarak Temui Pengantin



Ngekuhah Musyawarah Pengetuha Adat di Sesat Agung Tiyuh Kedamaian



Memperinganti Hari Besar Nasional





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- /Un.16 / P1 /KT/ IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS REMAJA
DI KELURAHAN KEDAMAIAN KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG**
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Trie Apriza	1831090368	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 18 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 01 September 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI
SAMBAYAN DALAM
MEMBENTUK SOLIDARITAS
REMAJA DI KELURAHAN
KEDAMAIAN KECAMATAN
KEDAMAIAN KOTA BANDAR
LAMPUNG

by Trie Apriza

Submission date: 01-Sep-2023 10:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2155499531

File name: skripsi_trie.docx (181.27K)

Word count: 6988

Character count: 47545

NILAI-NILAI BUDAYA SAKAI SAMBAYAN DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS REMAJA DI KELURAHAN KEDAMAIAN KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
5	docplayer.info Internet Source	<1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
8	repo.iain-tribakti.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to IAIN Purwokerto

9	Student Paper	<1 %
10	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
15	issuu.com Internet Source	<1 %
16	docobook.com Internet Source	<1 %
17	skripsiku.net Internet Source	<1 %
18	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
19	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
20	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

21	wildansatrio.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	Muhammad Farid, Abdul Wahab, Ansar Ansar. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar", Education and Learning Journal, 2022 Publication	<1 %
23	e-journal.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
24	j-cup.org Internet Source	<1 %
25	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
27	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
29	ayobelajarhaki.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	shinaachoa.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	syafrisalmi.wordpress.com Internet Source	<1 %

32

Budiyono Budiyono, Wawan Kokotiasa.
"ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA IKIP PGRI
MADIUN TERHADAP PANCASILA SEBAGAI
IDENTITAS NASIONAL", Citizenship Jurnal
Pancasila dan Kewarganegaraan, 2013
Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On